

Sermon Notes

Ibadah 11 Mei 2025

“Family Matters : Fatherless”

Mazmur 27:10

Sastra Budiharja Santoso, S.Psi., M.Th.

Ringkasan Khotbah:

Tuhan merancang agar setiap anak bertumbuh dalam keluarga yang mencerminkan kasih-Nya—dengan ayah dan ibu yang saling melayani dalam kasih. Namun karena dosa merusak tatanan ciptaan, banyak pria meninggalkan perannya sebagai ayah. Mereka mungkin hadir secara fisik, tapi absen secara emosional, psikologis, dan spiritual. Inilah yang disebut *father absence*—ketidakhadiran ayah dalam jiwa anaknya.

Para ahli psikologi menegaskan bahwa peran ayah tidak tergantikan. Hubungan ayah-anak memiliki ciri khas tersendiri yang penting bagi pembentukan identitas, rasa aman, dan kepercayaan diri anak. Ketidakhadiran ayah sering meninggalkan luka batin yang dalam—karena kebutuhan untuk dikenali, dibimbing, dan dikasihi tidak terpenuhi.

Mazmur 27:10 menyatakan, “Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun TUHAN menyambut aku.” Ini bukan sekadar pelipur lara; ini adalah pengakuan iman bahwa kasih Allah melampaui semua relasi yang gagal. Dalam Perjanjian Baru, Allah menyatakan kasih Bapa-Nya melalui Yesus Kristus. Roma 8:15 menegaskan bahwa kita diangkat menjadi anak-anak Allah, dan boleh berseru: “Abba, ya Bapa!”

Namun pengenalan akan Bapa bukan hanya menghibur; ia mengubah. Karena kita dipersatukan dengan Kristus, kita dimampukan oleh anugerah untuk hidup baru. Tidak ada luka yang terlalu dalam bagi kuasa penebusan Kristus. Setiap pria yang percaya dipanggil untuk bertumbuh menyerupai kasih Bapa—bukan oleh kekuatannya sendiri, tetapi oleh karya Roh Kudus. Ibu juga dipanggil sebagai penolong dalam panggilan ini.

Seperti Bapa di surga, ayah dipanggil untuk:

1. Menegakkan otoritas moral dengan kasih.
2. Meneguhkan identitas anak di dalam Allah.
3. Memberi rasa aman melalui kasih tak bersyarat.
4. Mengonfirmasi potensi anak melalui afirmasi, bukan tuntutan.

Kita tidak akan menjadi ayah yang sempurna, tetapi kita memiliki Bapa yang sempurna. Maka dengan pertolongan Roh Kudus, marilah kita memperkenalkan kasih-Nya kepada dunia yang haus akan kasih seorang ayah.

Take Home Message

**Menghadirkan ayah dalam keluarga adalah misi kita bersama.
Melalui hidup kita, perkenalkan Bapa di surga kepada dunia yang terluka.**

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

- Bagaimana pengalaman Anda pribadi dengan figur ayah di masa kecil? Adakah momen yang sangat membentuk Anda, baik positif maupun menyakitkan?
- Apa arti dari pernyataan pemazmur “Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun TUHAN menyambut aku”?
- Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana Anda bisa menghadirkan kasih Bapa di surga melalui sikap Anda—sebagai ayah, ibu, anak, mentor, atau sahabat?
- Bagaimana seorang ayah membutuhkan dukungan dari istrinya? Dan bagaimana peran seorang ibu dalam mendorong suaminya menjadi ayah yang hadir bagi anak-anaknya?